

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan perekonomian dunia yang sangat pesat dan mengarah pada sistem perekonomian pasar yang bebas, banyak perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing guna untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Setiap perusahaan harus mampu untuk mengelola manajemennya dengan baik. perusahaan dapat dikatakan baik apabila sudah berhasil mengelola dan menghasilkan manajemen keuangan dengan baik.

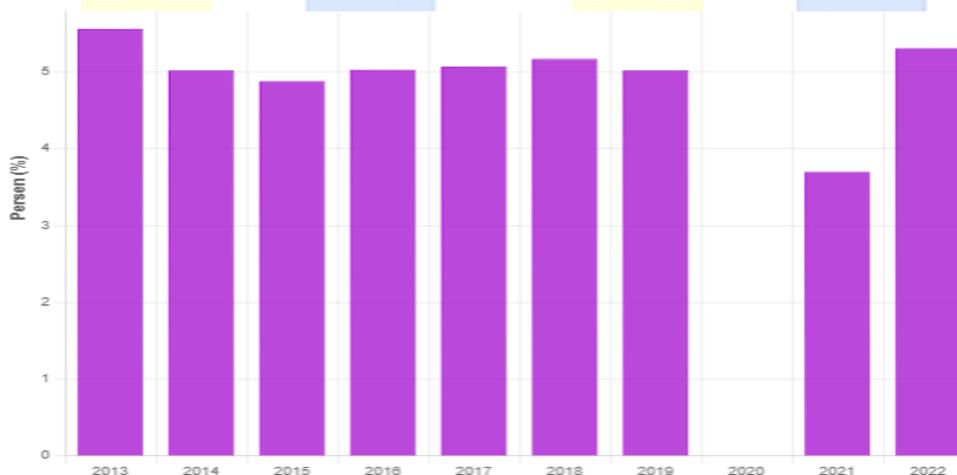
Seperti yang kita ketahui tujuan utama didirikan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (laba) yang nantinya akan digunakan untuk perkembangan dan kesejahteraan hidup perusahaan. salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga digunakan untuk memprediksi laba yang akan diperoleh di masa depan.

Kenaikan pertumbuhan laba yang signifikan pada suatu periode dapat menimbulkan ekspektasi dari pemangku kepentingan, seperti investor, analis, dan kreditur. Pertumbuhan laba yang positif akan menggambarkan bahwa perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba serta dapat menunjukkan baik atau buruk suatu perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi ekspektasi ini, maka hal tersebut dapat mempengaruhi citra perusahaan dan menurunkan kepercayaan dari pemangku kepentingan.

Peningkatan pertumbuhan laba sendiri saat ini banyak mengalami kenaikan seiring pulihnya perekonomian di Indonesia setelah pandemic covid-19. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan laba. Dilansir dari Kompas.com Kementerian Usaha Milik Negara (BUMN) mencatat laba bersih konsolidasi perusahaan yang masuk kedalam plat merah mencapai Rp 183,9 triliun di sepanjang semester I-2023. Kinerja tersebut naik sebesar 12,9 persen dibandingkan dengan periode sebelumnya. (Kompas.com, 2023).

Pada tahun 2018, pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industrial. Pada PT MNC Asia Holding Tbk melakukan pembukuan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp2,68 triliun atau naik 5,7 persen dari tahun 2021 sebesar Rp2,53 triliun. Adapun, pendapatan bersih perseroan meningkat 1,2 persen dari Rp17,87 triliun di tahun 2021 menjadi 18,08 triliun pada tahun 2022.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Selama 10 tahun terakhir



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)

Pertumbuhan PDB Indonesia terhitung sejak 2016 memperoleh hasil seperti di atas. Dimana di tahun 2016, pertumbuhan laba mencapai 5,03%, peningkatan terjadi dalam tahun 2017 yang mencapai 5,07%, tahun 2018 sebesar 5,17% dan 2019 mengalami penurunan sehingga pertumbuhan ekonomi hanya 5,02% saja. Tahun 2020 angka pertumbuhan ekonomi menurun tajam hingga -2,07%, hal ini diakibatkan adanya pandemi covid-19 serta pembatasan sosial yang berdampak pada terbatasnya aktivitas perekonomian di Indonesia. Meskipun masih dalam kondisi pandemi, namun pertumbuhan pada tahun 2021 sudah mengalami peningkatan sebesar 3,70% dan terus mengalami peningkatan hingga 5,31% pada tahun 2022.

Dalam sebuah perusahaan laba merupakan hal yang sangat penting. Menurut Luas et al (2021) Setiap perusahaan ingin memperoleh laba sebesar-besarnya karena menghasilkan laba merupakan tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja keuangan dan pengendalian internal suatu perusahaan. menurut Jie & Pradana (2021) merupakan prestasi yang diperoleh seluruh karyawan didalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan, yaitu diperoleh dari selisih positif antara pendapatan yang dikurangi dengan total beban. Laba yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan dan diharapkan akan terus meningkat setiap periodenya. Manfaat laba adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima oleh negara.

2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan akan ditahan oleh Perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar pengenaan laba maupun kebijakan ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang kinerja keuangan suatu perusahaan.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan nilai efisiensi.
6. Menjadi prestasi atau kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase dari kenaikan laba yang diterima. Syarat pertumbuhan laba yang baik yakni perusahaan tersebut harus memiliki keuangan yang baik dan dapat meningkat dalam setiap tahunnya sehingga dapat memberikan dampak bagi nilai perusahaan (Kalsum, 2021). Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis keuangan yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka dari perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan. Analisis rasio keuangan menjadi metode yang paling tepat untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga rasio keuangan digunakan untuk mengetahui laba dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi investor rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Meningkatkan pertumbuhan laba adalah dengan memperbaiki efektivitas dan efisiensi Perusahaan. Efektivitas dalam proses berjalannya pengambilan kebijakan Perusahaan sangat bergantung dari hasil informasi kinerja keuangan

perusahaan. Kinerja keuangan tidak hanya membantu dalam mengimplementasikan kegiatan operasional perusahaan, namun juga dapat mempertahankan posisi perusahaan sejenis (Digdowiseiso & Santika, 2022). Pertumbuhan laba dapat menjadi tolak ukur dan prospek suatu Perusahaan.

Beberapa faktor pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Faktor yang pertama *Current Ratio* (CR) atau bisa disebut juga dengan rasio likuiditas. likuiditas merupakan kemampuan untuk melunasi utang lancar perusahaan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Cindy Olivia dkk (2021) rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban atau hutang perusahaan pada saat jatuh tempo. Penelitian milik Susyana & Nugraha (2021) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, penelitian Jie & Pradana (2021) juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Fatimah et al.(2023) juga memiliki hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan milik Purnama & Anggarini (2020), Ningsih & Utiyati (2020), Sitohang & Siagian (2021), dan Aisyah & Widhiastuti (2021) memiliki hasil penelitian bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Kalsum (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Manalu et al. (2020) juga menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Faktor yang kedua yaitu *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk melihat perbandingan antara jumlah dana yang tersedia dari kreditur dengan pemilik perusahaan, dimana DER semakin besar maka semakin baik pula pertumbuhan laba yang diperoleh. Sebaliknya apabila DER semakin rendah makanya dana yang disediakan pemilik perusahaan akan sebanyak besar dan semakin banyak pula pengaman kreditur jika terjadi kerugian atau penyusutan aktiva perusahaan yang berdampak pula bagi pertumbuhan laba Perusahaan (Kalsum, 2021). Menurut beberapa penelitian Purnama & Anggarini (2020), Dianitha et al.(2020), Martini & Siddi (2021), Manalu et al.(2020), dan (Dillak & Siburian (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Kartika et al.(2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Kalsum (2021), Aisyah & Widhiastuti (2021), Digdowiseiso & Santika (2022), Wahyudi & Sasongko (2023), Wijaya & Arisman (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Faktor selanjutnya adalah *Gross Profit Margin* (GPM). Rasio ini menjelaskan tentang pengendalian harga pokok produksi dan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. GPM merupakan salah satu rasio pengukuran profitabilitas yang sering dipakai oleh manajer keuangan untuk mengukur efisiensi laba kotor dibandingkan dengan sales. Menurut Kalsum (2021) Semakin besar GPM maka proses operasi perusahaan semakin baik, hal ini diartikan bahwa laba kotor relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, sebaliknya, GPM semakin rendah maka semakin kurang baik operasi perusahaan

efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya serta berdampak bagi pertumbuhan laba Perusahaan. Menurut penelitian Kalsum (2021), Dewi & Silvia (2021), dan Wahyudi & Sasongko (2023) *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut A Novia & Effendy (2022) dan Wijaya & Arisman (2023) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Faktor keempat adalah *Net Profit Margin* (NPM) menurut Marlina (2019) merupakan rasio yang membandingkan laba dan penjualan dan diukur dalam presentase. Rasio profit yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya, sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan. NPM bagian dari rasio pengukuran profitabilitas yang sering dipakai oleh manajer keuangan untuk mengukur keefisienan perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Berdasarkan hal ini, maka yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih, penjualan bersih, dan total aset. Semakin tinggi hasil NPM suatu perusahaan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Kalsum, 2021). Menurut penelitian Kalsum (2021) Dianitha et al (2020), Purnama & Anggarini (2020), Manalu et al.(2020) dan Wahyudi & Sasongko (2023) *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Digdowiseiso & Santika

(2022) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Susyana & Nugraha (2021) dan Martini & Siddi (2021) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Semakin tinggi Return on Assets (ROA), maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. ROA Return On Assets (ROA) dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti efisiensi operasional, penggunaan sumber daya secara efektif, serta strategi bisnis yang tepat (Fatimah et al., 2023). Menurut penelitian Susyana & Nugraha (2021) dan Jie & Pradana (2021) *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Kalsum (2021) dan Martini & Siddi (2021) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Pratama (2021), Sitohang & Siagian (2021), Ester et al.(2022), Wahyudi & Sasongko (2023) dan Wijaya & Arisman (2023) menyatakan bahwa *return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan yang menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki Perusahaan. *Total assets turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki. *Total assets turnover* yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk mendukung penjualan perusahaan. Semakin cepat perputarannya maka pendapatan perusahaan

akan semakin besar sehingga laba yang diperoleh perusahaan meningkat (Martini & Siddi, 2021). Menurut beberapa penelitian Purnama & Anggarini (2020), Manalu et al.(2020) dan Martini & Siddi (2021) *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut A Novia & Effendy (2022) dan Pradipta et al (2022) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Aisyah & Widhiastuti (2021), Jie & Pradana,(2021) dan Dillak & Siburian (2021) *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan konsistensi hasil yang dicapai antara satu peneliti dengan peneliti lain, dimana variabel pertumbuhan laba dapat dipengaruhi beberapa variabel. sehingga, dalam penelitian ini telah menguji kembali dengan acuan penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2021), dengan variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *return on assets* (ROA). Sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah penambahan variabel independen yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) serta dengan tahun penelitian yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya, peneliti mengambil Perusahaan LQ45 yaitu Perusahaan yang termasuk kedalam 60 daftar Perusahaan teratas selama 12 bulan terakhir. Sedangkan untuk penelitian ini mengambil periode selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022.

Perusahaan yang menjadi bahan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor industrial yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor

industri merupakan perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi produk setengah jadi dan membantu Perusahaan lain dalam menyiapkan bahan baku. Alasan mengambil perusahaan sektor industri karena memiliki skala yang cukup besar dan memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba suatu Perusahaan, maka peneliti sudah melakukan penelitian dari fenomena dan *research gap* di atas dengan Judul “**Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022**”.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup mengenai penelitian ini meliputi:

1. Variabel independen yang diteliti adalah rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* dan *total asset turnover*. Variabel dependen yang diteliti adalah pertumbuhan laba.
2. Objek penelitian ini adalah Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode laporan keuangan yang diteliti adalah 2018-2022.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, sektor industrial merupakan sektor yang mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kenaikan maupun penurunan pertumbuhan laba suatu

perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor dari rasio keuangan, seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *total asset turnover* yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dalam satu periode pada suatu perusahaan. Jika rasio keuangan yang dihasilkan buruk maka pertumbuhan laba akan buruk, dan jika kinerja keuangannya bagus maka hasil pertumbuhan laba suatu perusahaan baik. Berdasarkan permasalahan yang timbul maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
6. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
7. Apakah rasio keuangan (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* dan *total asset turnover*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Untuk menguji apakah *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk menguji apakah *gross profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk menguji apakah *Net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5. Untuk menguji apakah *Return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6. Untuk menguji apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
7. Untuk menguji apakah rasio keuangan (*current ratio, debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin, return on asset* dan *total asset turnover*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka kegunaan penelitian dapat diartikan sebagai berikut:

1. Bagi Civitas Akademika

Hasil dari penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai tambahan ilmu bagi mahasiswa akuntansi. Selain itu hasil penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi para investor sebagai acuan untuk menanamkan modal kepada Perusahaan dengan melihat laporan keuangannya terlebih dahulu.

3. Bagi kreditur

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan kreditur untuk mempertimbangkan peminjam dengan melihat laporan keuangannya terlebih dahulu.

4. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan pekerjaan sehingga bisa dijalankan dengan efektif, efisien dan sesuai dengan aturan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.